

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS EKSEMPLUM MELALUI METODE JIGSAW

OtiH

SMP Negeri 1 Sidamulih

otih@gmail.com

ABSTRAK

Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengkonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui metode jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020 dalam memahami teks eksemplum dan untuk mengetahui efektifitas metode jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020 dalam memahami teks eksemplum. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020 dalam memahami teks eksemplum, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jigsaw. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yang terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memahami teks eksemplum siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020. Dari data yang dikumpulkan dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan dalam jumlah persentase siswa yang mendapat nilai di atas batas minimal yang telah ditentukan sebesar 87.0%. Sedangkan total peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata kelas adalah sebesar 16.9%. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan perilaku siswa kelas IX G sehingga mereka lebih bertanggung jawab, memiliki ketergantungan positif, memiliki sikap kepemimpinan (leadership), mampu membuat keputusan, komunikatif, tenggang rasa, sopan, kritis, tidak dominan, mandiri, dan aktif.

Kata Kunci: Metode Jigsaw, Teks Eksemplum

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata

atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah

dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX SMP Negeri 1 Sidamulih semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 terdapat kompetensi dasar nomor 3.1 "Memahami teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan baik melalui lisan maupun tulisan". KD ini menurunkan indikator-indikator pembelajaran salah satunya "Memahami teks eksemplum".

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran sehari-hari di kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kurang berkualitaskannya kinerja guru ini berpengaruh terhadap perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari 23 orang siswa yang ada di kelas IX G hanya 51% – 75% siswa sudah aktif bergotong-royong dalam kelompok. Pada aspek lain, 26% – 50% siswa sudah mampu bertanggung

jawab, memperlihatkan tenggang rasa, dan bersikap sopan. Namun, hanya ≤ 25% siswa saja yang mau membantu satu sama lain, memiliki ketergantungan positif terhadap teman sekelompoknya, memiliki kecerdasan interpersonal, memiliki sikap kepemimpinan (*leadership*), mampu membuat keputusan, mampu membangun kepercayaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki keterampilan manajemen konflik, berani mengkritik, tidak mendominasi yang lain, dan mandiri.

Kurang berkualitaskannya kinerja guru dan perilaku siswa pada proses pembelajaran sehari-hari ini berpengaruh negatif terhadap kualitas proses pembelajaran secara umum. Hal ini menyebabkan siswa kelas IX G kesulitan dalam menguasai kompetensi yang diharapkan, yaitu memahami teks eksemplum. Menurut hasil tes di awal penelitian, sebagian siswa belum mendapat nilai di atas KKM. Dari 23 orang siswa yang ada di kelas IX G, hanya 3 orang saja yang mendapat nilai ≥ KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 20 orang siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar hanya mencapai 13.0% saja dengan tingkat penguasaan materi hanya sebesar 67.4% saja.

Berdasarkan data yang terkumpul di awal penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX G dalam memahami teks eksemplum masih sangat rendah. Proses pembelajaran dengan metode konvensional tidak efektif membuat siswa kelas IX G mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Untuk dapat menguasai kemampuan memahami teks eksemplum, siswa kelas IX G memerlukan kegiatan yang dapat menguatkan pengetahuan mereka, mampu belajar mandiri, bekerjasama, dan merangsang mereka untuk berpikir

kritis. Kemudian, peneliti memutuskan untuk memakai metode jigsaw. Peneliti berusaha menciptakan suatu kondisi yang mendukung proses pembelajaran memahami teks eksemplum melalui penggunaan metode jigsaw yang memiliki langkah-langkah memilih materi, membuat sebuah lembar ahli untuk tiap topik, membagi siswa ke dalam kelompok asal, membagi siswa ke dalam kelompok ahli, membuka pembelajaran, melakukan apersepsi, menjelaskan sistem belajar yang akan dipakai, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi dalam kelompok-kelompok ahli, selalu memantau proses belajar siswa, mengarahkan transisi kelompok agar suasana kelas tetap terkendali, menutup pembelajaran, dan melakukan tes secara individual. Semua langkah-langkah pembelajaran metode jigsaw di atas dipadukan dengan pendekatan *scientific* yang menjadi karakteristik kurikulum 2013. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami teks eksemplum. Selain itu, metode jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku siswa ketika belajar sehingga mereka mampu bertanggung jawab, mau membantu satu sama lain, memiliki ketergantungan positif terhadap teman sekelompoknya, memiliki kecerdasan interpersonal, memiliki sikap kepemimpinan (*leadership*), mampu membuat keputusan, mampu membangun kepercayaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki keterampilan manajemen konflik, memperlihatkan tenggang rasa, bersikap sopan, berani mengkritik, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan aktif bergotong-royong dalam kelompok.

METODE

Setting dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 1 Sidamulih yang berada di Jalan Sidamulih Nomor 26 Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, kode pos 46365.

Penelitian tindakan kelas ini diawali oleh pra tindakan, tindakan siklus 1, dan siklus 2, serta penyusunan laporan penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 22 Juli 2019 sampai dengan tanggal 16 Desember 2019.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 orang siswa. Peneliti memilih kelas IX G karena kelas ini memerlukan suatu tindakan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks eksemplum.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian diawali dengan pra tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode konvensional. Kemudian, peneliti melaksanakan tindakan siklus 1 dan 2 yaitu proses pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw. Setiap siklus berisi empat tahapan, yaitu (1) persiapan/ perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan teknik observasi.

1. Teknik Tes

Untuk mengukur kemampuan siswa kelas IX G dalam memahami teks eksemplum, peneliti menggunakan teknik tes. Hal ini dimaksudkan untuk

Otih

memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan kemampuan memahami teks eksemplum yang telah dikuasainya. Adapun tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes memahami teks eksemplum yang digunakan adalah berupa tes tulis pilihan ganda.

2. Teknik Observasi

Observasi dilaksanakan oleh dua orang observer (teman sejawat). Mereka adalah Ibu SUKAESIH, S.Pd. dan Bapak SUHERMAN, S.Pd. Secara umum, observasi berusaha merekam segala peristiwa dan kegiatan selama tindakan berlangsung. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kinerja guru dan perilaku siswa kelas IX G selama proses penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dipakai untuk mengolah data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas IX G dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Meningkatnya kemampuan memahami teks eksemplum siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020 dengan bukti semua siswa mendapat nilai tes \geq KKM sehingga ketuntasan belajar mencapai 100%.
2. Meningkatnya kualitas kinerja guru sehingga hasil observasi menunjukkan kinerja guru minimal dalam kategori baik.
3. Meningkatnya perilaku siswa kelas IX G dalam proses pembelajaran

sehingga hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku siswa minimal dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 5-6 orang (materi disajikan siswa kelas IX G dalam bentuk teks) dan setiap siswa kelas IX G bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan teman-teman di Universitas John Hopkins pada tahun 1978 (Slavin, 2005:235).

Pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa kelas IX G belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks eksemplum dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Bedanya setiap siswa kelas IX G mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa kelas IX G mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu (Sibermen, 2004:65).

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok

serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.

Pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas IX G secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya. Siswa kelas IX G diberi tugas untuk memahami satu bagian materi secara individu. Setiap siswa kelas IX G memberikan informasi yang diperlukan kepada temannya dengan tujuan agar dapat mengerjakan tugas dengan baik (Slavin, 2005:237). Jadi, proses pembelajaran teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan memanfaatkan kelompok asal dan kelompok ahli dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *cooperative script* dapat memberi siswa kelas IX G lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Peneliti hanya melengkapi penyajian singkat, siswa kelas IX G membaca tugas. Siswa kelas IX G mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Peneliti memilih menggunakan belajar kelompok pasangan untuk

membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan (Trinto, 2007:81).

Pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang dilakukan, diantaranya (1) memudahkan siswa kelas IX G belajar memahami teks eksemplum dan bagaimana hidup serasi dengan sesama dan (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai (Agus Suprijono, 2010:58).

Sesuai dengan pendapat Anita Lie, pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw memiliki unsur-unsur yang saling terkait, diantaranya adalah saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). Ketergantungan positif ini bukan berarti siswa kelas IX G bergantung secara menyeluruh kepada siswa lain. Pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi siswa kelas IX G sekaligus mengasah kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa mampu menciptakan suasana yang mendorong agar siswa kelas IX G merasa saling membutuhkan.

Selain itu, pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw memiliki akuntabilitas individual (*individual accountability*). Setiap kegiatan yang dilaksanakan menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan. Siswa kelas IX G bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat

Oti

berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan siswa kelas IX G menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena siswa kelas IX G sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

Pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw melatih keterampilan sosial (*social skill*) siswa. Siswa dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik (*management conflict skill*). Keterampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

Dalam proses kelompok (*group processing*), tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan (Anita Lie, 2005:32-35). Jadi, unsur-unsur di atas mendorong terciptanya masyarakat belajar dimana hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain berupa sharing antar individu, antar kelompok, dan antar yang tahu dan belum tahu.

Peneliti melaksanakan setiap langkah metode jigsaw yang sesuai dengan pendapat Slavin (2005:238-241), yaitu:

1. Memilih materi
2. Membuat sebuah lembar ahli untuk tiap topik
3. Membagi siswa ke dalam kelompok asal
4. Membagi siswa ke dalam kelompok ahli

Adapun kegiatan pembelajaran aktif tipe jigsaw ini diatur secara instruksional sesuai dengan pendapat Slavin (2005:238-241), yaitu membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim, dan tes individual.

Sesuai dengan pendapat Walgito, pembelajaran memahami teks eksemplum di kelas IX G melalui metode jigsaw mampu membiasakan siswa kelas IX G untuk bergaul dengan teman-temannya bagaimana anak mengemukakan dan menerima pendapat dari temannya, belajar secara berkelompok turut pula merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran, belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas, dan memupuk rasa gotong-royong yang merupakan sifat dari bangsa Indonesia (Bimo Walgito, 2002:114) serta kerja sama yang dilakukan oleh siswa kelas IX G dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme (Basirudin Usman, 2002:15).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan kesimpulan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan memahami teks eksemplum siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Sidamulih tahun pelajaran 2019/2020. Dari data yang dikumpulkan dari pra tindakan, siklus 1, dan siklus 2, peneliti melihat adanya peningkatan dalam jumlah persentase siswa yang mendapat nilai di atas batas minimal yang telah ditentukan sebesar 87.0%. Sedangkan total peningkatan yang

terjadi pada nilai rata-rata kelas adalah sebesar 16.9%. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan perilaku siswa kelas IX G sehingga mereka lebih bertanggung jawab, memiliki ketergantungan positif, memiliki sikap kepemimpinan (*leadership*), mampu membuat keputusan, komunikatif, tenggang rasa, sopan, kritis, tidak dominan, mandiri, dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basirudin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sibermen, Mel. 2004. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zuhairini, Dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.